

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung kecamatan tulungagung kabupaten tulungagung pada tanggal 05 April 2017, tepatnya hari rabu, peneliti datang ke MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Kedatangan peneliti disambut baik oleh kepala sekolah MTs Al-Ma'arif, disana peneliti mulai mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Ma'arif. Kepala sekolah MTs Al-Ma'arif, bapak fathulloh memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta memberikan apresiasi dengan baik niat peneliti uuntuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga bapak fathulloh merekomendasikan kepada guru siapa yang harus saya wawancarai terkait judul skripsi saya. Setelah itu saya langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat saya untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi saya.

Setelah meminta ijin dari kepala sekolah, pada tanggal 21 april 2017 peneliti kembali ke MTs Al-Ma'arif untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian, dengan bapak adip samsul masduki sebagai pelatih ekstrakurikuler marching band, sesekali mencari informasi ke guru waka kesiswaan, serta beberapa siswa anggota marching band.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan pelatih marching band MTs Al-Ma'arif, mengenai :

### **1. Bagaimana Penanaman Nilai Tanggung Jawab Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* di Mts Al Ma'arif Tulungagung**

Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler marching band di MTs Al-Ma'arif, maka peneliti mengadakan wawancara tentang bagaimana penanaman nilai tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *marching band* di MTs Al Ma'arif Tulungagung, dengan Bapak Adip Samsul Masduki selaku pelatih ekstrakurikuler *marching band*, beliau mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai tanggung jawab siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung melalui ekstrakurikuler *marching band* diterapkan dengan cara yang pertama ialah pada saat latihan dilaksanakan para pemain *marching band* diwajibkan untuk berdoa dahulu, selanjutnya para pemain berlatih memainkan lagu yang sudah ditentukan dengan not yang sesuai dan dilakukan secara kompak serta setiap ada salah satu dari alat music yang kurang pas maka pemain yang memainkan diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek, hukuman tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan sebagai hukuman yang mendidik.”<sup>1</sup>

Lalu peneliti menanyakan kembali tentang doa apa yang dipanjatkan sebelum latihan dimulai bersama para siswa, beliau mengatakan bahwa :

“doa yang dipanjatkan ialah doa memohon keberhasilan dalam semua pekerjaan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di madrasah ini”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki Selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>2</sup> *Ibid.*,

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana lafal doa tersebut, beliau mengatakan :

“lafalnya yaitu, Robbanaa aatinaa minladunka rohmataw wahayya lanaa min amrinaa rosyada yang artinya Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami dan itu dilakukan sebelum latihan dimulai serta diwajibkan sebelum berlatih”.<sup>3</sup>

Karena belum cukup kuat jawaban dari Bapak Adip, peneliti bertanya kembali mengenai lagu apa yang dimainkan ketika latihan berlangsung, beliau mengatakan :

“biasanya lagu yang dimainkan adalah lagu yang sedang trend di masyarakat, contohnya lagu dari wandra dengan judul ojo nguber welase”.<sup>4</sup>

Setelah cukup meyakinkan, peneliti mencari data lebih dan menanyakan lagi kembali tentang tanggung jawab seperti apa saja yang di terapkan kepada para siswa peserta didik di MTs Al-Ma’arif, beliau mengatakan :

“Dalam penanaman nilai tanggung jawab siswa di tekankan pada tanggung jawab kepada keluarga, lingkungan dan masyarakat, dan kepada tuhan yang maha Esa, karena dari tanggung jawab tersebut adalah sebagai dasar nilai tanggung jawab yang sangat penting untuk siswa”.<sup>5</sup>

Lalu peneliti kembali mengajukan pertanyaan, bagaimana penanaman nilai tanggung jawab siswa dalam hal tanggung jawab kepada keluarga ? dan Bapak Adip pun menjawab :

“untuk tanggung jawab kepada keluarga,saya memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab kepada keluarga,

---

<sup>33</sup>Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki Selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

terutama kedua orang tua. Pada setiap latihan para peserta didik saya arahkan untuk selalu menjalin sifat kekeluargaan di dalam keanggotaan *marching band* ini. Agar hubungan setiap siswa selalu terjaga dan tidak ada kesalahfahaman di antara teman sebayanya sebab siswa mempunyai tanggung jawab menjaga keluarga *marching band* dan sekolah supaya tetap tenteram. Dan itu saya tegaskan kepada peserta didik agar selalu menerapkannya juga kepada keluarganya yaitu tanggung jawab sebagai seorang anak”.<sup>6</sup>

Karena kurang puas dan waktu yang tidak mencukupi, peneliti bertanya sehari kemudian setelah wawancara sebelumnya dirasa kurang memuaskan. Peneliti bertanya, bagaimana penanaman nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, bapak adip menjawab :

“saya memberikan contoh tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat dengan cara menyuruh para peserta didik untuk membersihkan atau mengambil sampah di tempat latihan sebelum latihan dimulai. Dan mengajari para peserta didik untuk selalu menyapa dan berbuat baik kepada teman sebayanya agar para peserta didik nanti terbiasa berbuat baik dengan masyarakat sekitar untuk jangka panjangnya”.<sup>7</sup>

Dilanjutkan pertanyaan selanjutnya agar mendapat penjelasan yang luas, bagaimana penanaman nilai tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bapak adip menjawab :

“ini yang sangat penting bagi peserta didik untuk memahami mereka sebagai seorang muslim yang beriman. Saya selalu mengingatkan peserta didik pentingnya tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa, maka dari itu saya selalu melakukan shalat berjamaah sebelum memulai latihan. Setelah shalat berjamaah saya selalu berpesan bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban sebagai orang muslim dan tak bisa ditinggalkan tanpa alasan apapun, begitupun tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti latihan *marching band* di madrasah ini”.<sup>8</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan, peneliti mencoba bertanya apakah ada tindakan yang dilakukukan oleh rekan guru

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki Selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>7</sup> *Ibid*

MTs Al-Ma'arif, agar penanaman nilai religius tanggung jawab tersebut tetap berjalan. Dan berikut keterangan yang diberikan oleh bapak adip samsul masduki :

“Ada beberapa langkah yang telah dilakukan rekan guru MTs Al-Ma'arif guna membantu dalam penanaman nilai tanggung jawab tersebut, misal salah satunya adalah dengan memberikan semangat kepada para siswa dan juga pada saya khususnya untuk tetap semangat dalam memberikan ilmu tanggung jawab melalui *marching band* ini, dan itu sangat membantu bagi kelancaran penanaman tersebut”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penanaman nilai religius tanggung jawab, cara yang digunakan dalam penanaman nilai tanggung jawab ialah dengan membaca doa Q.S Al Kahfi ayat 10 dan dengan hukuman menghafal surat-surat pendek ketika pemain *marching band* melakukan kesalahan dalam memainkan not lagu dalam latihan. Dengan cara yang sudah di sampaikan diatas sangat penting dan harus diberikan wawasan yang tepat bagi siswa agar mereka bisa menerapkan nilai tanggung jawab tersebut tidak hanya pada ekstrakurikuler *marching band*, tetapi juga mampu diterapkan dalam hal tanggung jawab diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan kepada tuhan yang maha esa.

Peran dari rekan-rekan guru MTs Al-Ma'arif juga sangat penting dalam penanaman ini, sebab tanpa adanya dukungan dari rekan guru MTs Al-Ma'arif proses penanaman nilai tanggung jawab ini kan sulit untuk dikembangkan untuk jangka panjang nilai tanggung jawab siswa MTs Al-Ma'arif.

---

<sup>9</sup> *Ibid*,

Terlihat ketika para pemain *marching band* dengan semangat berkumpul untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan seperti yang tergambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Bentuk tanggung jawab anggota *marching band* MTs Al-Ma'arif Tulungagung dalam menjalankan keiatan berdoa bersama sebelum persiapan latihan.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa, siswa anggota *marching band* MTs Al-Ma'arif Tulungagung mengikuti kegiatan rutin membaca doa bersama di madrasah yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Pangung sehabis shalat dhuhur dan sebelum Persiapan latihan *marching band* di lapangan beji tulungagung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sebelum memulai persiapan latihan *narching band* di lapangan Beji Tulungagung,

para siswa yang selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dilanjutkan berkumpul di madrasah dengan berdoa bersama sebelum memulai persiapan latihan didampingi pelatih *marching band* Bapak Adip Samsul Masduki.

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari beberapa siswa anggota *marching band* kelas VII dan kelas VIII MTs Al-Ma'arif terkait penanaman nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler *marching band*.

Berikut yang disampaikan siswi kelas VII A aldina rahmawati :

“Bapak Adip sangat peduli dengan anak didik *marching band*nya dalam hal penanaman nilai tanggung jawab, beliau selalu menyampaikan tentang pentingnya nilai tanggung jawab, khususnya dalam *marching band* ini, dan saya sangat senang dengan bimbingan beliau, sebab dengan bimbingan beliau saya menjadi bersemangat dalam berlatih karena tanggung jawab saya sebagai pemain *marching band*”.<sup>10</sup>

Ditambah oleh siswi kelas VIII C siti fahrona anggota *marching band* terkait penanamna nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler *marching band*, dia mengatakan :

“Saya sependapat dengan yang disampaikan aldina, beliau sangat aktif dan terus memberikan pengetahuan yang mendalam untuk memahami betul apa itu tanggung jawab”<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan penanaman nilai religius tanggung jawa sudah terealisasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan cara yang telah diterapkan oleh pelatih *marching band* dalam penanaman nilai tanggung jawab peserta didik anggota *marching band* MTs Al-Ma'arif. Para peserta didik selalu memanjatkan doa sebelum memulai

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan siswi kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 26 April 2017

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan siswi kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 26 April 2017

latihan dengan membaca Q.S Al Kahfi : 10 dan peserta didik menghafal surat-surat pendek ketika mereka salah dalam memainkan not dari lagu yang sudah di tentukan untuk latihan. Para peserta didik menunjukkan nilai tanggung jawab itu dengan berlatih giat dan menerapkannya pada setiap perlombaan marching band yang MTs Al-Ma'arif ikuti.

## **2. Bagaimana Penanaman Nilai Religius Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* Di Mts Al Ma'arif Tulungagung**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ma'arif tulungagung terkait penanaman nilai religius disiplin, sangatlah penting ditanamkan pada setiap peserta didik. Dan setiap guru pun mempunyai andil dalam membina, membimbing, dan membiasakan perilaku disiplin pada setiap peserta didik, mengingat bahwa nilai disiplin sangat berperan aktif ddalam keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai, terlebih dalam ekstrakurikuler marching band di MTs Al-Ma'arif tulungagung selalu mengikuti perlombaan marching band di setiap tahunnya. Dengan keadaan yang demikian peran pelatih dan guru pun sangat diperlukan agar penanaman niali disiplin bisa berjalan dengan baik.

Bapak adip samsul masduki selaku pelatih marching band pun mengakui bahwa nilai disiplin ini ssangat penting. Berikut wawancara yang saya lakukan dengan bapak adip samsul masduki terkait peranannya dalam penanamna nilai religius disiplin peserta didik anggota marching band sebagai berikut :

“ Penanaman nila disiplin ini sangatlah pokok, kenapa ? karena didalam ekstra marching band disiplin itu kunci dari keberhasilan. Dalam



penanamannya saya katakan pada peserta didik pentingnya disiplin bagi prestasi marching band MTs Al-Ma'arif tulungagung. Dengan penyampaian yang luas dan memberikan reward saat mereka memberikan prestasi diharapkan peserta didik mampu memahami dan menjalankannya di dalam latihan ekstra marching band yang di adakan setiap hari kamis sore di lapangan sepakbola beji tulungagung<sup>12</sup>.

Kemudian Bapak Samsul Adip Masduki menambahkan, beliau mengatakan bahwa :

“penanaman nilai disiplin di lakukan dengan cara menekankan pada siswa untuk datang tepat waktu saat latihan ekstrakurikuler *marching band* dilaksanakan, sebab sudah ada peraturan bagi pemain *marching band* untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan agar para siswa tidak bolos maupun datang terlambat tanpa alasan yang jelas. Yang kedua yaitu diakannya hukuman yang sepatasnya bagi para siswa yang datang terlambat atau membolos, yaitu di beri peringatan pertama, peringatan kedua, dan terakhir adalah skorsing atau dikeluarkan dari keanggotaan *marching band*.”<sup>13</sup>

Lalu peneliti kembali bertanya, mengenai waktu jam latihan *marching band*, Bapak Adip pun menjawab :

“latihan dilaksanakan pada hari kamis jam 14.00 sampai jam 16.00 di lapangan beji Tulungagung, dan batas waktu terlanbat adalah 15 menit, jadi kalau lebih dari 15 menit maka akan di beri hukuman pada sesi latihan selanjutnya”.<sup>14</sup>

Pertanyaan peneliti dilanjutkan mengenai penjelasan hukuman peringatan, Bapak Adip pun menjawab :

“di dalam peringatan pertama, para pemain *marching band* diberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi, peringatan kedua berupa hukuman yang sedikit memberikan efek fisik dengan push up atau berlari mengelilingi lapangan agar mereka sadar dan taat pada peraturan *marching band* Gita Pesona, yang terakhir adalah skorsing dengan memberikan libur bagi mereka dan tidak boleh mengikuti latihan maupun ikut serta dalam perlombaan selama lima kali pertemuan dan bila tidak bisa merubah

---

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki Selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

kedisiplinannya maka akan dikeluarkan dari keanggotaan *marching band* ini”.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui kejelasan peneliti bertanya mengenai hasil dari penerapan peraturan tersebut, Bapak Adip pun menjawab :

“hasilnya lumayan memuaskan dan lancar walaupun masih ada beberapa siswa yang membandel terlambat datang tepat waktu dan tidak datang latihan tanpa ada keterangan”.<sup>16</sup>

kemudian peneliti kembali bertanya, mengenai alasan para siswa datang tidak tepat waktu, Bapak Adip pun menjawab :

“alasanya biasanya karena rumahnya kejauhan, ada acara keluarga, tidak ada kendaraan untuk berangkat, alasan semacam itu akan diberikan peringatan pertama dan kedua karena sering terjadi, yang lebih parah lagi siswa yang sudah di peringatan satu sampai lima kali tapi tetap tidak datang tepat waktu sampai tidak datang sama sekali, ya langsung di coret dari keanggotaan saja”.<sup>17</sup>

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari beberapa siswa anggota *marching band* kelas VII dan kelas VIII MTs Al-Ma’arif terkait bagaimana tanggapan mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pengurus *marching band* bagi para siswa. Berikut yang disampaikan siswi kelas VII A Aldina Rahmawati :

“para siswa sudah setuju dan selalu mentaati peraturan yang ada, walaupun masih ada yang melanggar tapi hanya satu atau dua orang saja, dan saya sangat mendukung peraturan tersebut”.<sup>18</sup>

Lalu peneliti kembali bertanya tentang alasan para siswa untuk datang terlambat, Aldina Rahmawati mengatakan bahwa :

---

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Wawancara Aldina Rahmawati selaku anggota Marching Band Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung, 21 April 2017

“ada beragam alasan, antara lain para siswa beralasan rumahnya kejauhan tidak ada kendaraan, ada pula yang beralasan sakit padahal pagi masih masuk sekolah, itulah yang membuat para siswa tersebut diberi peringatan keras sampai dikeluarkan dari keanggotaan *marching band* Gita Pesona MTs Al Ma’arif”.<sup>19</sup>

Ketika ekstrakurikuler berperan dalam penanaman nilai religius disiplin siswa, maka penanaman nilai religius siswa tidak hanya di intra sekolah namun juga bisa berjalan di ekstrakurikuler sekolah, terlihat seperti gambar di bawah ini yang menunjukkan para siswa disiplin untuk berlatih *marching band* dan bermain secara kompak.



Gambar 4.2 Latihan Marching Band

---

<sup>19</sup> Wawancara Aldina Rahmawati selaku anggota Marching Band Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung, 21 April 2017

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa, penanaman nilai religius disiplin melalui ekstra kurikuler *marching band* di MTs Al-Ma'arif tulungagung sudah berjalan dengan baik. Mereka datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pelatih marching band yaitu Bapak Adip Samsul Masduki.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah berada di lapangan Beji Tulungagung untuk segera memulai latihan, terlihat dalam gambar 4.2 para siswa memainkan alat musik *marching band* dengan penuh semangat dan secara kompak berkumpul tanpa ada yang bermain sendiri di luar latihan yang dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh pelatih marching band yaitu bapak adip samsul masduki dan peserta didik, disini mencerminkan penanaman nilai religius disiplin sudah sangat efisien. Selain memeberikan pengetahuan dan dorongan tentang pentingnya nilai disiplin, bapak adip samsul masduki juga memberikan reward untuk para peserta didik di MTs Al-Ma'arif tulungagung.

### **3. Bagaimana Penanaman Nilai Religius Keteladanan Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* Di Mts Al Ma'arif Tulungagung**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti penanaman nilai religius keteladanan melalui ekstra kurikuler marching band di MTs Al-Ma'arif tulungagung dengan perannya dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah dengan mengajarkan bagaimana keteladanan pada diri siswa kepada siswa yang lain atas tindakan yang dilakukannya. Selain dengan

pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Adip Samsul Masduki terkait bagaimana penanaman nilai religius keteladanan siswa melalui ekstra *marching band* di MTs Al-Ma'arif tulungagung, dan inilah hasil wawancara bersama Bapak Adip Samsul Masduki sebagai berikut :

“Nilai keteladanan bagi peserta didik sangat penting guna membangun kesadaran para siswa untuk selalu memberikan contoh yang baik agar terhindar dari pengaruh-pengaruh jaman yang sulit ditebak. Untuk nilai keteladanan anak-anak yang senior memberikan contoh kepada anak-anak junior dan umumnya kepada seluruh siswa MTs Al-Ma'arif tulungagung ini. Para siswa senior saya tuntut untuk memberikan contoh yang baik dan bermanfaat bagi siswa junior yang masih lugu, khususnya di dalam penanaman nilai kedisiplinan melalui *marching band*. Para anggota senior harus memberi contoh bagaimana cara bermain alat musik *marching band* dengan benar kepada anggota junior tentang bagaimana caranya meniup terompet ataupun menabuh gendang dengan baik dan sesuai irama lagu”.<sup>20</sup>

kemudian peneliti kembali bertanya, mengenai contoh apa saja yang diberikan anggota senior kepada juniornya, beliau mengatakan :

“salah satunya adalah anggota senior memberikan contoh tentang bermain not yang sesuai dengan lagu yang dimainkan, lalu dengan memberikan masukan dan arahan”.<sup>21</sup>

Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kembali tentang bagaimana dengan siswa yang sulit untuk menerima masukan dari anggota senior, kemudian beliau menjawab :

---

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki selaku Pelatih Marching Band Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>21</sup> *Ibid.*,

“mereka yang sulit menerima arahan atau contoh dari anggota senior akan saya ajari sendiri, sebab tidak mudah untuk mendekati anggota baru untuk menerima arahan karena masih dalam masa adaptasi”<sup>22</sup>

selanjutnya peneliti kembali kembali mengajukan pertanyaan, mengenai jarak antara anggota senior dan anggota junior, Bapak Adip pun menjawab “

“untuk itu jelas ada, tetapi hanya sebagian saja yang seperti itu dan biasanya mereka akan membaik jika sudah lama berlatih bersama, maka dari itu anggota senior terus saya beri arahan untuk menjadi tauladan yang baik bagi anggota junior”<sup>23</sup>.

Dilanjutkan pertanyaan selanjutnya yaitu, mengenai perlakuan seperti apa yang sering terjadi untuk anggota junior dari seniornya, Bapak Adip pun menjawab :

“biasanya anggota senior terkadang suka menjahili juniornya, dan pada akhirnya saat latihan kekompakan berlatih memainkan musik *marching band*nya juga berkurang, tetapi saya terus mengingatkan anggota senior untuk tetap menjadi contoh yang baik bagi seniornya karena masa yang akan datang akan diteruskan oleh anggota juniornya”<sup>24</sup>.

Merasa kurang puas peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana sejauh ini peserta didik khususnya anggota *marching band* melaksanakan nilai keteladanan dalam melaksanakan latihan maupun perlombaan, dan beliau mengatakan :

---

<sup>22</sup> Wawancara Bapak Adip Samsul Masduki Selaku Pelatih *Marching Band* Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung, 21 April 2017

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> *Ibid.*,

“hasil yang sudah dirasakan dari beberapa hal yang sudah ditanamkan di jiwa anak khususnya nilai keteladanan alhamdulillah dari ekstra marching band gita pesona MTs Al-Ma’arif tulungagung sudah banyak memberikan piala kejuaraan ke madrasah”.



Gambar 4.3 Anggota marching band senior memberi contoh kepada juniornya dalam latihan memainkan senar drum.

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai keteladanan sudah terbiasa di tanamkan dalam kegiatan latihan marching band di MTs Al-M’arif Tulungagung. Peran bapak adip samsul masduki dalam penanaman nilai religius keteladanan berjalan dengan lancar, begitu juga dengan anggota marching band senior yang senang membantu mengajari juniornya untuk memainkan alat music senar drum.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemain senior (kaos merah) sudah mempunyai sifat teladan dengan mengajari juniornya untuk bermain dengan baik dan benar. Artinya, penanaman nilai religius keteladanan

melalui ekstrakurikuler *marching band* sudah terbentuk dan bisa ditingkatkan lagi di kemudian hari.

Berdasarkan keterangan diatas disimpulkan bahwa, penanaman nilai keteladanan di MTs Al Ma'arif Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Dengan bukti adanya penekanan mengenai nilai tauladan dari Bapak Samsul Masduki untuk para anggota senior *marching band* agar selalu menjadi pribadi yang dapat memberikan contoh serta menjadi teladan yang baik di dalam latihan *marching band* maupun di luar jam latihan. Hasil yang terlihat adalah kekompakan latihan menjadi lebih baik dan berjalan dengan lancar.

## **B. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah

1. Penanaman nilai Tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan peneliti menemukan bagaimana penanaman nilai religius tanggung jawab di MTs Al Ma'arf Tulungagung sebagai berikut :

- a. Pada saat latihan dilaksanakan para pemain *marching band* diwajibkan untuk berdoa dahulu.
- b. Para pemain berlatih memainkan lagu yang sudah ditentukan dengan not yang sesuai dan dilakukan secara kompak
- c. Setiap ada salah satu dari alat music yang dimainkan anggota *marching band* kurang pas, maka pemain yang memainkan



diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek, hukuman tersebut di lakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan sebagai hukuman yang mendidik.

Dalam hal tanggung jawab di dalam ekstrakurikuler *marching band* di MTs Al-M'arif Tulungagung ada beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

a. Tanggung jawab diri sendiri

Dalam hal penerapan ataupun implementasinya para siswa atau anggota *marching band* ini dibekali dengan pengetahuan tentang pengertian arti dari tanggung jawab itu sendiri, dengan harapan agar para siswa sudah memegang kunci untuk menerapkan nilai tanggung jawab itu pada diri sendiri yang kedepannya berdampak pada jangka panjang pola pikir siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai pemain marching band sekaligus sebagai seorang muslim, dan ini menjadi sangat penting bagi siswa dalam membangun nilai religius tanggung jawab.

b. Tanggung jawab keluarga

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti nilai tanggung jawab kepada keluarga, bapak adip samsul masduki memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab kepada keluarga, terutama kedua orang tua. Pada setiap latihan para peserta didik diarahkan untuk selalu menjalin sifat kekeluargaan di dalam keanggotaan *marching band* ini. Agar hubungan setiap siswa selalu terjaga dan tidak ada kesalahfahaman di

antara teman sebayanya sebab siswa mempunyai tanggung jawab menjaga keluarga *marching band* dan sekolah supaya tetap tenteram. Dan selalu ditegaskan kepada peserta didik agar selalu menerapkannya juga kepada keluarganya yaitu tanggung jawab sebagai seorang anak.

c. Tanggung jawab lingkungan dan masyarakat

Bapak Adip Samsul masduki memberikan contoh tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat dengan cara menyuruh para peserta didik untuk membersihkan atau mengambil sampah di tempat latihan sebelum latihan dimulai. Dan mengajari para peserta didik untuk selalu menyapa dan berbuat baik kepada teman sebayanya agar para peserta didik nanti terbiasa berbuat baik dengan masyarakat sekitarnya.

d. Tanggung jawab terhadap tuhan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, penanaman nilai tanggung jawab kepada tuhan sangat penting bagi peserta didik. Bapak adip masduki selalu memberikan pemahaman kepada mereka sebagai seorang muslim yang beriman. Beliau selalu mengingatkan peserta didik pentingnya tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa, maka dari itu beliau selalu mengajak anggota *marching band* untuk melaksanakan shalat berjamaah sebelum memulai latihan. Setelah shalat berjamaah bapak adip masduki selalu berpesan bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban sebagai

orang muslim dan tak bisa ditinggalkan tanpa alasan apapun, begitupun tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti latihan marching band di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Penanaman nilai kedisiplinan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Penanaman nilai disiplin ini sangatlah pokok, karena didalam ekstrakurikuler marching band disiplin itu kunci dari keberhasilan. Dalam penanamannya pelatih marching band memberikan pengetahuan pada peserta didik pentingnya disiplin bagi prestasi marching band MTs Al-Ma'arif tulungagung. Dengan penyampaian yang luas dan memberikan reward saat mereka memberikan prestasi diharapkan peserta didik mampu memahami dan menjalankannya di dalam latihan ekstra marching band yang di adakan setiap hari kamis sore di lapangan sepakbola beji tulungagung.

Adapun cara yang dilakukan oleh Bapak Adip Samsul Masduki adalah sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai disiplin di lakukan dengan cara menekankan pada siswa untuk datang tepat waktu saat latihan ekstrakurikuler *marching band* dilaksanakan, sebab sudah ada peraturan bagi pemain *marching band* untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan agar para siswa tidak bolos maupun datang terlambat tanpa alasan yang jelas.

- b. Kedua yaitu diadakannya hukuman yang sepatutnya bagi para siswa yang datang terlambat atau membolos, yaitu di beri peringatan pertama, peringatan kedua, dan terakhir adalah skorsing atau dikeluarkan dari keanggotaan *marching band*
3. Penanaman nilai keteladanan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Untuk nilai keteladanan anak-anak yang senior memberikan contoh kepada anak-anak junior dan umumnya kepada seluruh siswa MTs Al-Ma'arif tulungagung. Para siswa senior dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan bermanfaat bagi siswa junior yang masih lugu, khususnya di dalam penanaman nilai kedisiplinan melalui marching band. Para anggota senior harus memberi contoh bagaimana cara bermain alat musik marching dengan benar kepada anggota junior yang masih terhitung anggota baru.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Penanaman Nilai Religius Tanggung Jawab**

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait penanaman nilai religius tanggung jawab melalui ekstrakurikuler marching band antara lain sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai religius tanggung jawab tersebut dengan memberikan pengetahuan yang luas tentang arti tanggung jawab serta pelatih marching band juga memberikan contoh dengan

bagaimana mempertanggung jawabkan tugas yang di bebaskan bagi peserta didik dalam memainkan alat marching band.

- b. Dalam penanaman nilai tanggung jawab, ada beberapa nilai tanggung jawab yang di tanamkan pada peserta didik antara lain :

- 1). Tanggung jawab pada diri sendiri

Penanaman nilai tanggung jawab diri sendiri dilakukan dengan cara peserta didik dibekali dengan pengetahuan tentang pengertian arti dari tanggung jawab itu sendiri, dengan harapan agar para peserta didik sudah memegang kunci untuk menerapkan nilai tanggung jawab itu pada diri sendiri yang kedepannya berdampak pada jangka panjang pola pikir peserta didik tentang tanggung jawab mereka sebagai pemain marching band sekaligus sebagai seorang muslim, dan dengan cara sebagaimana yang sudah dijelaskan, menjadi sangat penting bagi siswa dalam membangun nilai religius tanggung jawab.

- 2). Tanggung jawab pada keluarga

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai data tentang penanaman nilai religius tanggung jawab kepada keluarga, peneliti mengungkap data pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut adalah :

- a. penanaman nilai religius tanggung jawab kepada keluarga

Bapak Adip Samsul Masduki memberikan arahan di setiap latihan para peserta didik di arahkan untuk selalu menjalin

sifat kekeluargaan di dalam keanggotaan *marching band* Al Ma'arif Tulungagung. Agar hubungan setiap siswa selalu terjaga dan tidak ada kesalahfaham di antara teman sebayanya sebab siswa mempunyai tanggung jawab menjaga keluarga *marching band* dan sekolah supaya tetap tenteram. .

- b. Pada setiap latihan para peserta didik di arahkan untuk bermain alat musik marching band dengan benar, sebab dengan demikian para peserta didik akan terbiasa mempertanggung jawabkan not lagu dari masing-masing alat musik.
  - c. Bapak Adip Samsul Masduki menegaskan kepada peserta didik agar selalu menerapkannya juga kepada keluarganya yaitu tanggung jawab sebagai seorang anak.
- 3). Tanggung jawab pada lingkungan dan masyarakat

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai data tentang penanaman nilai religius tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat, peneliti mengungkap data pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut adalah :

- a. Bapak Adip Samsul Masduki memberikan contoh tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat dengan cara menyuruh para peserta didik untuk membersihkan atau mengambil sampah di tempat latihan sebelum latihan dimulai.

- b. Bapak Samsul Adip Masduki mengajari para peserta didik untuk selalu menyapa dan berbuat baik kepada teman sebayanya agar para peserta didik terbiasa berbuat baik dengan masyarakat sekitar.

4). Tanggung jawab pada tuhan yang maha esa

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai data tentang penanaman nilai religius tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti mengungkap data pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut adalah :

- a. Bapak Adip Samsul Masduki memberikan pemahaman peserta didik sebagai seorang muslim yang beriman dan selalu mengingatkan peserta didik pentingnya tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa.
- b. Bapak Adip Samsul Masduki mengajak peserta didik melakukan shalat berjamaah sebelum memulai latihan, dan setelah shalat berjamaah Bapak Adip Samsul Masduki memberikan mengenai shalat lima waktu adalah kewajiban sebagai orang muslim dan tak bisa ditinggalkan tanpa alasan apapun, begitupun tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti latihan marching band di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

## **2. Penanaman nilai religius disiplin**

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait penanaman nilai religius disiplin melalui ekstrakurikuler marching band antara lain sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai religius disiplin bagi peserta didik menurut Bapak Adip Samsul Masduki sangat pokok, karena didalam ekstra marching band disiplin itu kunci dari keberhasilan.
- b. Dalam penanamannya pelatih marching band Bapak Adip Samsul Masduki memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang pentingnya disiplin bagi prestasi marching band MTs Al-Ma'arif tulungagung.
- c. Dengan penyampaian yang luas dan memberikan reward kepada peserta didik saat mereka memberikan prestasi untuk MTs Al-Ma'arif Tulungagung, diharapkan peserta didik mampu memahami dan menjalankannya di dalam latihan ekstra marching band yang diadakan setiap hari kamis sore di lapangan sepakbola beji tulungagung.

## **3. Penanaman nilai religius keteladanan**

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait penanaman nilai religius keteladanan melalui ekstrakurikuler marching band antara lain sebagai berikut :



- a. Penanaman nilai keteladanan dilakukan dengan cara anak-anak yang senior memberikan contoh kepada anak-anak junior dan umumnya kepada seluruh siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- b. Menurut Bapak Adip Samsul Masduki, para siswa senior dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan bermanfaat bagi siswa junior yang masih lugu, khususnya di dalam penanaman nilai keteladanan melalui marching band.
- c. Para anggota senior harus memberi contoh bagaimana cara bermain alat musik *marching band* dengan benar kepada anggota junior tentang bagaimana caranya meniup terompet ataupun menabuh gendang dengan baik dan sesuai irama lagu.